

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sejak Dini Melalui Pembelajaran Cerita Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di MI Bilingual Al-Ikhlas

Ghozi Yusuf, Akhmad Tabrani, Khoirul Muttaqin.

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

apakatatuhan74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat kepada siswa kelas 1 di MI Bilingual Al-Ikhlas. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak di tengah menurunnya kualitas moral generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat sangat efektif digunakan sebagai media penanaman nilai karakter karena mengandung pesan moral yang dapat dipahami anak-anak. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, percaya diri, dan religiusitas disisipkan dalam kegiatan membaca dan menulis cerita, diskusi kelompok, serta refleksi nilai.

Lingkungan belajar yang terbuka, pendekatan guru yang humanis, dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung utama. Sementara itu, keterbatasan waktu dan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai abstrak menjadi tantangan tersendiri.

Kata Kunci: pendidikan karakter, cerita rakyat, Bahasa Indonesia, siswa kelas 1, sekolah alam

Pendahuluan

Pendidikan karakter sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena menurunnya etika dan moral di kalangan anak-anak dan remaja menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan. Anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sejak dini cenderung tumbuh menjadi individu yang kurang menghargai nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab.

Menurut Thomas Lickona (2013), pendidikan karakter tidak hanya membekali anak dengan kemampuan membedakan yang benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan bertindak sesuai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini akan lebih mudah terinternalisasi karena anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat reseptif terhadap nilai dan norma.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya melalui cerita rakyat. Cerita rakyat sebagai bagian dari budaya lokal mengandung pesan moral yang mendalam dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam cerita-cerita tersebut, anak-anak dapat belajar dari tindakan dan konsekuensi yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Cerita rakyat seperti "Si Kancil" atau "Malin Kundang" dapat dijadikan media refleksi untuk membangun pemahaman tentang kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya.

Sekolah Alam MI Bilingual Al-Ikhlas di Kabupaten Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan alam, nilai-nilai Islam, dan pembelajaran karakter dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan alamiah, sekolah ini menjadi lokasi yang ideal untuk meneliti bagaimana cerita rakyat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai karakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan mendeskripsikan proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lokasi penelitian adalah MI Bilingual Al-Ikhlas, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia, siswa kelas 1, dan kepala sekolah.

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi seperti RPP, hasil karya siswa, dan dokumentasi kegiatan harian. Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Selain poin-poin utama yang telah disebutkan sebelumnya, uraian ini akan memperjelas dan memperdalam hasil temuan berdasarkan data di lapangan, terutama terkait proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di MI Bilingual Al-Ikhlas dengan fokus pada siswa kelas 1, yang berada dalam tahap usia dini pada sebuah fase penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter dasar anak.

Dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia, guru tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, melainkan juga secara aktif menyisipkan nilai-nilai karakter. Cerita rakyat dipilih sebagai media utama karena karakteristiknya yang imajinatif, mengandung pesan moral, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Cerita-cerita ini juga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadikannya relevan dan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan terbuka. Lingkungan sekolah yang menyatu dengan alam, seperti kelas berbentuk gazebo bambu yang dikelilingi pepohonan, menciptakan suasana yang mendukung terjadinya proses pembentukan nilai secara alami. Guru membacakan cerita dengan ekspresi menarik, mengajak siswa berdiskusi tentang isi dan tokoh cerita, serta mengarahkan mereka untuk mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut.

Nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui praktik langsung. Misalnya, siswa diajak menggambar adegan cerita, bermain peran, dan menulis ulang kisah dengan bahasa sendiri. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa agar internalisasi nilai berjalan lebih efektif.

Guru juga berperan sebagai teladan. Sikap dan ucapan guru sehari-hari mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kesantunan, yang secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Interaksi yang humanis dan penuh perhatian antara guru dan siswa menjadi kekuatan utama dalam proses pembentukan karakter.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Bilingual Al-Ikhlas tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter. Melalui cerita rakyat seperti “Si Kancil yang Baik Hati”, guru tidak sekadar membacakan cerita, tetapi juga menggali nilai-nilai moral yang tersirat melalui diskusi, refleksi, dan kegiatan ekspresif. Penanaman nilai dilakukan secara terintegrasi dan kontekstual dalam setiap tahap pembelajaran.

Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan

- 1) **Kejujuran**
Siswa dilatih untuk berkata dan bertindak jujur melalui analisis tokoh yang suka berbohong dalam cerita rakyat. Guru menanamkan makna pentingnya kejujuran sebagai dasar dari kepercayaan.
- 2) **Tanggung Jawab**
Diberikan melalui tugas individu dan kelompok, siswa didorong untuk menyelesaikan kewajibannya tepat waktu dan mengakui kesalahan tanpa menyalahkan orang lain.
- 3) **Empati dan Kepedulian**
Ditumbuhkan lewat pertanyaan reflektif yang memosisikan siswa sebagai tokoh dalam cerita. Siswa dilatih untuk memahami dan merespons perasaan orang lain secara positif.
- 4) **Percaya Diri**
Muncul dari kegiatan tampil di depan kelas seperti membaca dan menceritakan kembali isi cerita. Guru memberikan dukungan emosional dan menghindari penilaian yang menghakimi.
- 5) **Religiusitas**
Terlihat dari integrasi nilai-nilai Islam seperti sabar, syukur, dan doa dalam pembelajaran. Cerita dikaitkan dengan ajaran Islam dan diperkaya dengan kegiatan spiritual harian seperti doa bersama.

Proses Penanaman Nilai-Nilai

- 1) **Cerita Rakyat sebagai Media Utama:**
Cerita rakyat digunakan untuk menggambarkan situasi nyata yang dapat dianalisis secara moral oleh siswa.
- 2) **Pendekatan Reflektif dan Dialogis:**
Guru aktif mengajukan pertanyaan terbuka agar siswa mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi.
- 3) **Ekspresi dan Praktik Langsung:**
Siswa menggambar adegan cerita, menulis ulang, atau mendongeng ulang sebagai bentuk internalisasi nilai.
- 4) **Keteladanan Guru:**
Guru menjadi model nyata dalam menampilkan nilai karakter, terutama dalam interaksi sehari-hari.
- 5) **Lingkungan Belajar Alam Terbuka:**
Belajar di gazebo bambu terbuka membuat siswa lebih nyaman dan terbuka dalam berdiskusi serta menumbuhkan kesadaran nilai secara alami.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Pendukung:

- 1) Kurikulum fleksibel berbasis nilai
- 2) Keterlibatan aktif orang tua (*parenting day*)
- 3) Media dan metode pembelajaran kontekstual
- 4) Lingkungan belajar yang menyatu dengan alam

2) Penghambat:

- 1) Waktu pembelajaran yang terbatas
- 2) Ketimpangan kemampuan siswa dalam memahami nilai abstrak
- 3) Ketergantungan tinggi terhadap bimbingan guru dalam refleksi

Simpulan

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita rakyat terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan. Kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan refleksi nilai dalam suasana yang mendukung menjadikan proses internalisasi nilai berlangsung secara alami dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang konsisten dalam menanamkan nilai karakter. Pembelajaran karakter tidak cukup dilakukan secara verbal, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan dibiasakan dalam keseharian siswa.

Penelitian ini memperkaya khazanah kajian tentang pendidikan karakter melalui pendekatan sastra anak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi media lain, jenjang pendidikan berbeda, atau mengkaji dampak jangka panjang dari pembelajaran karakter yang dilakukan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd dan Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum. selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

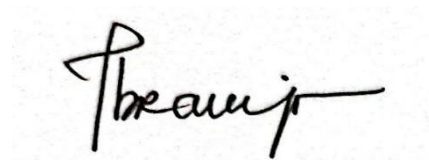
Daftar Pustaka

- Ambarwati, A. (2022). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Islam Malang (UNISMA). Diakses dari <https://perpuskita.perpustakaanandigital.com/detail/pengantar-memahami-18-nilai-pendidikan-karakter/75881>
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Hasanuddin, W. S. (2010). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanuddin, W. S. (2010). *Bahasa Indonesia sebagai Wahana Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendiknas.
- Koesoema, D. A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>
- Suwandi. (2013). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwandi. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Akhmad Tabrani', is centered within a light gray rectangular box.

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd